

**PELATIHAN
TARI GAMBYONG SEMBUNGILANG SEBUAH REFLEKSI
KETUBUHAN TARI PUTRI GAYA SURAKARTA
DI SANGGAR TARI GREGET SEMARANG**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK



Ketua Tim Peneliti:

**Hadawiyah
E. U, S.Kar., M.Sn
NIDN. 0002076206**

Anggota I:

**Dwi Maryani, S.Kar., M.Sn
NIP. 196103221983032002**

Anggota II:

**Dr. Srihadi, S.Kar., M.Hum
NIP. 195903301983031002**

Dibiyai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2022
tanggal 17 November 2021
Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Kementrian
Pendidika, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok)
327/IT6. 1/PM.03.03/2022

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER 2022**

ABSTRAK

Pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat pada sanggar tari greget Semarang dengan cara melakukan pelatihan tari tradisi putri gaya Surakarta ini merupakan bentuk pengenalan pada bentuk fisik dan ungkap pada tradisi gaya Surakarta, khususnya tari putri dengan materi tari Gambyong Sembunggilang. Tujuan dalam pelatihan ini untuk apresiasi, menambah referensi dan perbendaharaan gerak tari tradisi dan sebagai upaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa sanggar dalam bentuk pelatihan ketrampilan (teknik bentuk) secara mendasar yang meliputi: kekuatan/ketahanan, karakter, tempo, volume, dan kecepatan, sehingga mampu membentuk ketubuhan penari (*Adeg Tari*). Hal ini yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan seni tari bagi mitra sanggar tari Greget, sehingga mudah untuk memahami dan mempraktekkan gerak tari Gambyong Sembunggilang dengan baik. Di sisi lain, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pada penataan rias dan busana tari tradisi gaya Surakarta, khususnya tari Gambyong Sembunggilang. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan tari Gambyong Sembunggilang dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1). Ceramah, 2). Apresiasi, dan 3). Demonstrasi. Sementara itu, strategi yang dilakukan sebagai upaya terwujudnya tujuan dalam pelatihan dilakukan dengan cara: 1). Menyusun rancangan model pelatihan Tari. 2). Menyusun strategi dalam penyampain materi tari. 3). Pengembangan kreatifitas dan memberi inovasi pada materi tari 4). Memberikan pengenalan dan pemahaman tata rias dan busana tari tradisi dan 5). Mempresentasikan materi tari beserta atributnya (rias dan busana tari).

Kata kunci: Pelatihan, tari Gambyong Sembunggilang

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena berkat ridho dan rahmat-nya, akhirnya Pelatihan dan laporan Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) dalam bidang seni pertunjukan tari di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat terselesaikan.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Tari Gambyong Sembunggilang Sebuah Refleksi Ketubuhan Tari Putri Gaya Surakarta Di Sanggar Tari Greget Semarang” tidal lepas dari bantuan dan dukungan dari tim dan beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) menyampaikan terimakasih kepada Rektor ISI Surakarta dan LP2MP3M ISI Surakarta yang telah memberikan dana hibah dan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan tari Putri gaya Surakarta di sanggar tari Greget Semarang.

Terimakasih juga kepada bapak Yoyok selaku pimpinan sanggar tari Greget dan selaku narasumber yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada tim untuk melakukan pelatihan tari tradisi Gaya Surakarta sebagai bentuk perbendaharaan materi baru dan sebagai reflesi ketubuhan penari putri gaya Surakarta.

Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tim yang terlibat berseta beberapa dosen ISI Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam pertunjukan tari Gambyong Sembunggilang di sanggar tari Greget sehingga proses pelatihan tari putri gaya Surakarta dapat terselesaikan.

Surakarta, 11 November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	4
BAB II. METODOLOGI	6
A. Solusi yang ditawarkan.....	6
B. Target Luaran	9
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM.....	10
BAB IV. PENUTUP	20
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.	20
DAFTAR ACUAN	21
A. Daftar Pustaka.....	21
B. Daftar Narasumber	
LAMPIRAN	
1. Glosarium	
2. Biodata Pelaksana	
3. Susunan Organisasi Tim Penelitoan dan Uraian Tugas	
4. Lampiran Surat Pernyataan Kesedianan Bekerjasama dari Mitra	
5. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Upaya pengembangan daya apresiasi masyarakat khususnya terhadap seni tari (tradisional), dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mewujudkan pelestarian kehidupan seni tradisi. Sanggar tari Greget merupakan salah satu sanggar tari yang masih bertahan dan berkembang di kota Semarang. Snggar tersebut mencoba untuk mewadahi melalui karya-karya seni untuk diajarkan kepada generasi selanjutnya sebagai bentuk pelestarian. Di sisi lain, proses pelatihan tari dalam belajar mengajar di sanggar tari Greget, diharapkan kehidupan seni budaya khususnya seni tari di Bongsari, Semarang Barat, Bojongsalaman, Kec. Semarang kota semarang dapat terus berkelanjutan.

Menurut Sadulloh (2010:2099), bahwa unsur pelestarian dalam tataran ini dilihat sebagai proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan seni, antara unsur pendidik dan peserta didik. Hal tersebut adalah salah satu jalan yang ditempuh untuk mengaplikasikan upaya di atas. Permadi dalam Burhanuddidin Salam (2011:3) mengungkapkan bahwa upaya pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dikemukakan dalam bentuk resep dan aturan yang tetap dijalankan. Hal yang terpenting bukanlah resepnya, melainkan kepribadian dan kreativitas pendidik sendiri.

Oleh karena itu, upaya di atas dapat teraplikasi apabila terjalin penyaluran kreativitas-kreativitas tentang seni tari terhadap generasi baru. Proses pembelajaran seni tari di sanggar tari Greget Semarang dilakukan melalui praktek langsung di dalam sanggar Tari Greget. Adapun proses pelatian pembelajaran tari di snggar Greget Semarang, merupakan sarana untuk belajar megajar seni. Baik seni tari dan seni karawitan secara intes sebagai bentuk pelestarian terhadap seni tradisi lokal.

Keberadaan sanggar tari Greget, awal mulanya merupakan keberlanjutan dari Sanggar Tari Geget Gumilang yang didirikan oleh bapak Soedibyo, S.E., M.A.dan ibu Susanti pada tahun 1982 Menurut Yoyok Bambang Priyambodo anak dari bapak Soedibyo, istilah Greget dalam sanggar tari Greget Gumilang

diartikan menyatunya hati, pikiran, dan tindakan, sedangkan Gumilang dapat diartikan cemerlang, modern, dan unik. Greget Gumilang merupakan menyatukan visi misi untuk keberlanjutan seni budaya yang cemerlang sesuai dengan perkembangan jaman, namun tetap mempunyai keunikan yang berakar pada tradisi budaya lokal.

Adapun visi dari sanggar tari Greget adalah atas rasa tanggung jawab dalam rangka Menciptakan kepribadian budaya indonesia guna melahirkan kesadaran Nasional, rasa setia tenggang rasa dan tanggungjawab yang tinggi, khususnya dalam Greget dan masyarakat indonesia pada umumnya. Selanjutnya, mengarah pada peningkatan apresiasi, pengetahuan, penghayatan ketrampilan dan kreasi terhadap bentuk-bentuk ungkap kesenian yang tidak lepas dari usaha- usaha peningkat kondisi anggota Greget. Sementara itu, Misi sanggar tari Greget adalah sebagai sarana menjebatani latarbelakang sosial guna menghimpun potensi budaya yang dimiliki generasi muda dan masyarakat sebagai langkah penunjang pendidikan dan pariwisata serta merupakan ajang promosi keberadaan dan bentuk kesenian Indonesia sebagai peluang guna mewujudkan rasa memiliki dan untuk membanggakan daerah dan kotanya.

Dalam perkembangannya pada tahun 1992, Yoyok seorang seniman, budayawan khususnya di seni pertunjukan dan pariwisata yang sejalur atau linier dengan kesehariannya sebagai salah satu staf Dinas Pawirisata Provinsi Jawa Tengah mengganti nama sanggar tari sebut menjadi sanggar tari Greget. Meskipun berganti nama, menurut mas Yoyok tidak merubah visi dan misi sanggar tari tersebut.

Keberadaan sanggar tari Greget dalam perkembangan sangat pesat, hal tersebut tampak dari banyaknya kegiatan pentas diberbagai wilayah. Di sisi lain, perkembangan tampak pada jumlah siswa sampai sekarang memiliki siswa kurang lebih 200 yang terbagi menjadi 3 kelas, yaitu (Anak-anak, Remaja, dan Dewasa).

Proses belajar mengajar seni tari dalam Sanggar Tari Greget, lebih menitik beratkan pada bentuk-bentuk tari kreasi baru seperti: Tari Siwur, Tari Thik Thok, Tari Siwur, Tari Tebah Kasur, dan beberapa tari kreasi lainnya. Bentuk-

bentuk tari kreasi tersebut merupakan karya mas Yoyok yang bersumber pada tari tradisi gaya Semarang. Kehadiran mas Yoyok dalam menggeluti seni tradisi diperoleh dari pengalamannya dalam dunia formal dan non-formal. Terciptanya bentuk-bentuk tari kreasi baru gaya semarangan sebagai wujud karya seni, diperlukan sebuah sarana untuk disalurkan dalam sistem pembelajaran dalam kegiatan non-formal. Hal ini tentunya untuk menjaga pelestarian tari gaya semarangan.

Gagasan mas Yoyok yang menitik beratkan pada tari gaya Semarang, merupakan gagasan yang tepat dengan mengangkat ide-ide dari lingkungan masyarakat. Peristiwa ini merupakan interaksi antara manusia dengan alam beserta isinya. Malraux dalam Alma M. Hawkins (2002:11) mengemukakan bahwa berkreasi berarti melihat, menjadikan dan mengerjakan. Seorang pencipta memberikan dunia pengalamannya mengambil posisi dan mengontrol dari apa yang ia lihat dan menjadikan sesuatu yang dijadikan (*reduction*) dan merubah bentuk (*metamorphosis*) yang hasilnya suatu kesatuan yang utuh dan unik.

Hal tersebut menekankan bahwa kemurnian atas ide yang diangkat sebagai suatu wujud karya seni, merupakan watak dasar dari sebuah penciptaan karya. (Hidayat, 2005:119).

Proses pelatihan pembelajaran seni dalam sanggar tari Greget setiap siswa rata-rata mampu menyajikan repertoar tari dan memahami seni karawitan dan memainkannya sebagai bentuk iringan atau musiknya. Hal tersebut tidak dilakukan oleh sanggar-sanggar tari lain yang berkembang di Semarang. Mas Yoyok, melengkapi Sanggar Tari Greget dengan membangun sebuah studio berlantai 2, untuk proses pelatihan Tari dan Karawitan, dan kadangkala digunakan sebagai laboratorium untuk penciptaan karya-karya kreasi baru gaya Semarang oleh Sanggar Tari Greget. Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah seperti halnya kota-kota besar dan berkembang lainnya menjadi kota urban, sehingga mempengaruhi perkembangan seni dan budayanya. Kehadiran kelompok Wayang Orang Ngesti Pandowo, sangat memungkinkan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap gaya tari yang berbasis gaya Surakarta. Hal

ini terjadi karena pada dasarnya pusat perkembangan Wayang Orang pada masa lalu ada di Pura Mangukenagaran Surakarta, sehingga dengan sendirinya gaya tarinya menggunakan gaya Surakarta. Perkembangan juga dapat dilihat dari prestasi sanggar tari Greget sampai tingkat nasional bahkan internasional, dan melalui FSST, Mas Yoyok aktif dalam mengembangkan konsep-konsep pertunjukan yang dapat diapresiasi oleh sanggar-sanggar tari se-Jawa Tengah. Melihat perkembangan yang terjadi pada sanggar tari Greget tersebut, keberadaan sanggar tersebut identik dengan Mas Yoyok selaku pemilik sanggar dan pengkarya.

B. Permasalahan Mitra

Sanggar Tari Greget Semarang yang berada dikawasan kota Semarang barat, tepatnya di Jl. Pamularsih No.15 secara kuantitas memang sudah sangat mencukupi bahkan dapat dikategorikan lebih dibandingkan dengan sanggar-sanggar tari di Semarang lainnya, namun disisi lain kecerdasan tubuh para siswa Sanggar Tari Greget membutuhkan perhatian terhadap kemampuan individu siswa dalam penguasaan teknik ketubuhan bentuk (*adeg* tari) yang baik. Hal tersebut untuk menjaga keseimbangan dengan banyaknya permintaan pentas dari pihak swasta maupun pemerintah (dalam rangka), dan untuk membangun kecerdasan tubuh sekaligus meningkatkan kualitas. Hal tersebut salah satunya disebabkan kurang tersedianya sumber daya manusia sebagai konseptor, motivator dan pelatih. Sehingga hal tersebut menjadi titik kelemahan yang perlu mendapat perhatian dan ditindak lanjuti untuk keberkangsungan dan perkembangan sanggar tari Greget kedepannya. Situasi dan kondisi tersebut menggugah Peneliti untuk berbuat sesuatu melalui tindak Pengabdian Masyarakat Tematik (kelompok), dengan harapan mampu mengurai permasalahan yang ada di Sanggar Tari Greget kota Semarang, untuk ditata lebih terkonsep, dan memacu pelatih maupun siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Adapun beberapa permasalahan mitra yang menjadi prioritas dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut di antaranya:

1. Kurangnya apresiasi dan pelatihan pada bentuk tari tradisi gaya Surakarta, khususnya tari Putri. Sanggar tari greget lebih banyak

meberikan materi-materi tari kreasi baru. Adanya pelatihan terhadap salah satu bentuk tari putri gaya Surakarta dapat digunakan sebagai apresiasi dan refleksi ketubuhan teri tradisi, serta dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya-karya baru disanggar tari Greget tang masih berpijak pada seni tradisi.

2. Kurangnya pemahaman terhadap teknik gerak tari dan lebih banyak menghafal tanpa memperhatikan tekniknya. Meskipun demikian, siswa sanggar tari Greget memiliki minat dan bakat untuk belajar tari serta mempunyai daya ingat (hafalan) yang sangat bagus. Untuk itu, dalam pelatihan tari, khususnya tari tradisi. Diperlukan peningkatan kreatifitas dalam bentuk pelatihan ketrampilan (teknik bentuk) secara mendasar yang meliputi: kekuatan/ketahanan, karakter, tempo, volume, dan kecepatan, sehingga mampu membentuk ketubuhan penari (*Adeg Tari*).
3. Kurangnya pelatihan dalam eksplorasi rias dan busana tari tradisi gaya Surakarta.

Ketiga hal tersebut membutuhkan sebuah proses sebagai dasar untuk mengasah ketrampilan teknik tari gaya Surakarta yang inovatif dan kreatif.

BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan memberikan materi tari Gambyong Sembunggilang, workshop dalam penataan rias busana. Adapun untuk pencapaian pelatihan dapat dilakukan dengan maksimal, tim pelaksana memaparkan dan mempresentasikan ide gagasan program pelatihan Tari Gambyong Sembunggilang yang merupakan bentuk tari tradisi gaya Surakarta kepada murid di sanggar tari Greget Semarang. Hal tersebut dibutuhkan beberapa strategi di antaranya:

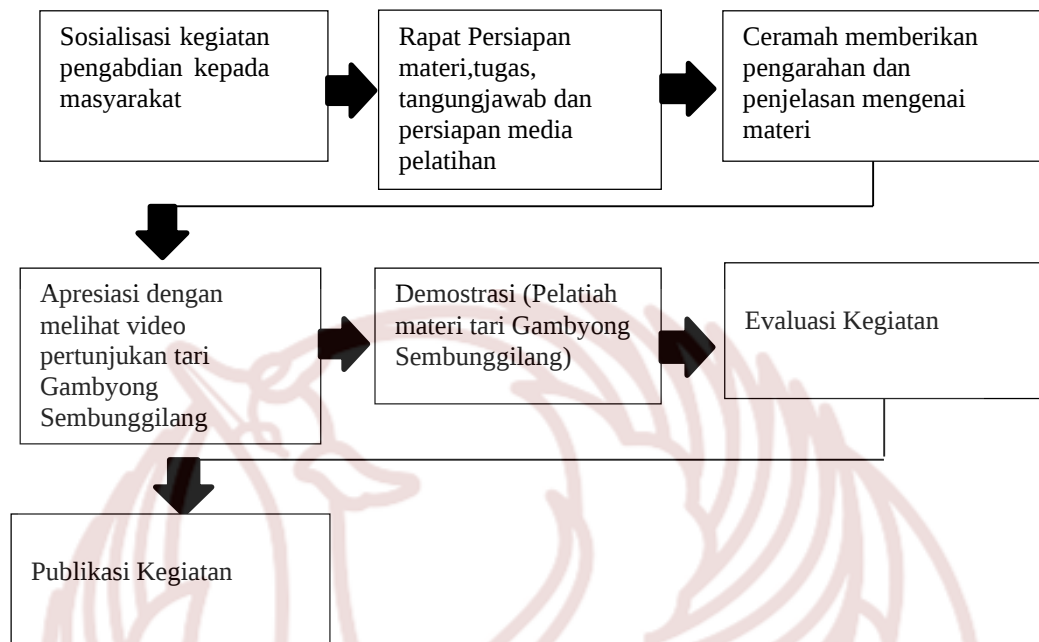
1. Menyusun rancangan model pelatihan Tari
2. Menyusun strategi dalam penyampain materi tari
3. Pengembangan kreatifitas dan memberi inovasi pada materi tari
4. Memberikan pengenalan dan pemahaman tata rias dan busana tari tradisi Gambyong Sembunggilang.
5. Mempresentasikan materi tari beserta atributnya (rias dan busana tari)

Bentuk program kerja yang digagas adalah mengembangkan bentuk pelatihan seni tari rakyat dan tari tradisi sebagai kekuatan kearifan lokal. Adapun beberapa elemen terkait yaitu: 1). Pelatihan dasar-dasar gerak tari tradisi untuk membangun kecerdasan tubuh, 2). Pelatihan bentuk gerak tari Gambyong Sambung Gilang yang berpijak pada bentuk tari tradisi rakyat, 3). Pelatihan mengenai rias dan busana tari Gambyong Sembunggilang.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses kerja kreatif adalah kaji tindak (*actionresearch*) yang membutuhkan tindakan kreatif dan inovatif yang merujuk pada bentuk seni budaya yang sudah ada.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I tersebut diatas, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti tahapan atau metode sebagai program kerja pelatihan yang dilakukan melalui tujuh tahapan yaitu: 1). Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2). Rapat persiapan, 3). Ceramah, 4). Apresiasi, 5). Demonstrasi, 6) Evaluasi. 7) Publikasi Kegiatan.

Adapun tahapan atau metode pengerjaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat di Sanggar Tari greget Semarang.

Tahapan diatas merupakan tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adapun secara rinci penjelasanmasing-masingtahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini merupakan tahap awal atau pertama yang dilakukan pelaksana dalam pengabdian kepada masyarakat. Proses sosialisasi ini diberikan kepada pemilik usaha sanggartari Greget di Semarang. Pada tahapan ini, nantinya menentukan kegiatan dan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan.

2. Rapat Persiapan Materi

Pada tahahaman ini, tim pelaksana dalam Pengabdian Kepada Masyarakat mempersiapkan mater dengan merancangan model pelatihan Tari. Dalam tahapan ini materi pelatihan yang diberikan adalah tari tradisi putri gaya Surakarta dengan materi tari Gambyong Sembunggilang. Pemberian materi tersebut akan diberikan pada saat proses pelatihan dalam tahap demonstrasi. Di sisi lain, dalam tahap

tahan ini tim pelaksana juga menyusun strategi dalam penyampain materi tari, sarana dan prasarana serta agenda jadwal kegiatan pelatihan, Di sisi lain, tim juga membentuk managemen pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing tim pelaksana.

3. Ceramah

Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap konsep, proses dan bentuk Tari Gambyong Sembunggilang beserta atributnya.

4. Apresiasi

Tahapan Selanjutnya adalah apresiasi, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan gambaran bentuk tari Gambyong Sembunggilang dengan menggunakan referensi berupa video bentuk pertunjukan tari Gambyong Sembunggilang

5. Demonstrasi (Pelatihan Tari Gambyong Sembunggilang)

Pada tahapan ini memberikan pelatihan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan dengan cara memberikan contoh gerak dasar tari tradisi gambyong yang kemudian dilanjutkan pada tahap pelatihan tiap baidian yg ada pada tari gambyong Sembunggilang sesuai dengan iriang tari, penggunaan rias, busana dan asesorisnnya sesuai dengan konsep garapnya.

6. Evaluasi Kegiatan

Tahap Evaluasiyang dilakukan adalah dengan menilai dan mengukur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Di sisi lain, tahap evaluasi juga di lakukan pada pemberian pelatihan terhadap materi tari Gambyong Sembunggilang kepada mitra, hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan mitra dalam praktek tari secara kelompok.

7. Publikasi Kegiatan

Tahapan publikasi adalah kegiatan publikasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sekala jurnal nasional.

Partisipan mitra dalam pelaksanaan program pelatihan Kepada Masyarakat diharapkan dan didorong untukbersifat aktif. Mintra juga dituntut untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Partisipan

mitrasangat berperan pada keberhasilan program Pengabdian Masyarakat. Koordinasi dan hubungan dengan mitra akan terus dipelihara agar dapat memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Keterlibatan mitra dalam hal ini mempersiapkan tempat, jumlah peserta/siswa sanggar yang terlibat dalam proses kegiatan pelatihan ini. Di sisi lain, mitra juga ikut serta mengikuti pelatihan dan melihat referensi tari Gambyong Sembunggilang. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat ikut serta dalam memberikan pemahaman dan ikut serta memberikan materi baik secara teknik dan bentuk pada peserta sanggar yang mengikuti pelatihan

B. Target/Luaran

Luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa publikasi jurnal nasional, publikasi pada media masa cetak maupun online. Sementara itu, untuk menghasilkan luaran dalam kegiatan tersebut dilakukan pelatihan terhadap bentuk dan teknik tari putri gaya Surakarta, khususnya pada tari Gambyong Sembunggilang.

Adapun target luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

1. Pemahaman tentang bentuk dan teknik ketubuhan tari tradisi putri gaya Surakarta, terutama pada materi tari tari gambyong Sembunggilang. Di sisi lain, paham tentang tari beserta elemen-elemen pendukungnya yang selanjutnya dapat diterapkan di sanggar tari Greget.
2. Memicu kreativitas dan inovasi pada mitra sanggar tari Greget.
3. Tari Gambyong Sembunggilang dijadikan materi wajib di sanggar tari Greget.
4. Harapan agar pelatihan bagi mitra sanggar tari Greget dapat berkesinambungan dan berkelanjutan terhadap materi-materi tari tradisi gaya Surakarta lainnya.
5. Laporan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibuat oleh tim pengabdian berdasarkan pada format yang telah ditentukan.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan mulai dari tahap Sosialisasi, Rapat Persiapan, Ceramah, Apresiasi,. Demonstrasi/Pelatihan, Evaluasi, dan Publikasi Kegiatan. Pemberian materi tentang tari diberikan pada awal kegiatan pelatihan tari. Penyampaian materi diberikan agar peserta/siswa sanggar tari Greget memahami pentingnya teknik dan bentuk ketubuhan penari tradisi. Dalam penyampaian materi tari tari Gambyong Sembunggilang diawali dengan penjelasan mengenai sejarah tari Gambyong Sembunggilang, proses penciptaan dan bentuk tarinya. Tari Gambyong Sembunggilang merupakan salah satu karya tari yang diciptakan pada tahun 2011. Proses tari Gambyong Sembunggilang diawali dengan penciptaan tari Gambyong Kirana Rukmi yang disusun pada tahun 2010 untuk peringatan 100 tahun wayang wong sriwedari. Dalam penciptaan tari Gambyong Sembunggilang, Hadawiyah Endah Utami mengembangkan tari Gambyong Kirana Rukmi dengan menambahkan ragam gerak entragan gaya Yogyakarta dan *egolan* gaya Banyumasan serta menambahkan pola kendangan gaya Sragenan. Dengan perubahan itu bentuk ungkap tari Gambyong Sembunggilang menjadi lebih kenes dan teregel

Adapun untuk pembahasan masing-masing tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diatas, disusun berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Hal tersebut telah dijelaskan pada bab I. Pokok permasalahan yang dihadapi tersebut membutuhkan sebuah proses sebagai dasar untuk mengasah ketrampilan teknik, bentuk terkaiat dengan ketubuhan penari tari tradisi gaya Surakarta. Adapun terkait dengan proses pelatihan tari Gambyong Sembunggilang tersebut diperlukan langkah kreatif dengan melalui beberapa tahapan di antaranya: 1) tahap Persiapan, 2) tahap pengenalan, 3) tahap Pelatihan, 4) tahap evaluasi. Berdasarkan empat tahapan yang dilakukan dalam pelatihan ini,. masing-masing tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada tanggal 13 juli 2022. Pada tahapan ini, tim Pengabdi melakukan sosialisasi. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di awal kegiatan, hal tersebut untuk menginfotmasikan

kepada mitra tentang pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap sosialisasi ini tim Pengabdian menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun durasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah 12 kali pertemuan dalam jangka waktu tiga bulan yang dilakukan secara offline. Kesepakatan ini disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan mitra. Adapun peserta dalam kegiatan. Pelatihan tari Gambyong Sembunggilang diikuti oleh 20 peserta dari siswa sanggar tari Greget Semarang.

Langkah selanjutnya, pada tahap persiapan kegiatan pengabdian ini mengadakan rapat dan berdiskusi bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Rapat dilakukan dengan pembahasan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, materi yang diberikan pada saat pengabdian, rancangan model pelatihan tari, strategi dalam penyampaian materi tari, sarana dan prasarana. Di sisi lain, tim juga membentuk manajemen pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing tim anggota.

Dalam hal ini, yang bertanggung jawab dalam pemberian pengarahan mengenai sejarah tari, proses penciptaan, struktur sajian yang meliputi (penari, gerak, iringan tari, yaitu ketua tim dan tim anggota II. Sementara itu mengenai rias dan busana tari dan pemberian workshop terkait dengan hal itu yang bertanggung jawab adalah tim anggota I yang dibantu oleh tim anggota lainnya. Adapun dalam pelaksanaan pemberian materi yang bertanggung jawab ketua tim yang dibantu oleh tim anggota I dan II, serta dua Mahasiswa ISI Surakarta yang statusnya masih aktif pada prodi seni pertunjukan, Jurusan tari

2) Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dilaksanakan pada awal pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 bertempat di sanggar tari Greget Semarang. Sebelum pemberian materi, ketua dan tim anggota II sebelum materi pelatihan diberikan sambutan yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan kepada siswa sanggar tari Greget mengenai sejarah tari gambyong yang mencakup sejarah terciptanya tari Gambyong secara umum, pengertian tari Gambyong, bentuk sajian dan perkembangannya. Di sisi lain, tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai proses terciptanya tari Gambyong Sembunggilang, konsep Tari Gambyong Sembunggilang, pengertian tari Gambyong Sembunggilang,

beserta struktur sajian dan elemen-elemen pendukung tari Gambyong Sembunggilang. Dalam tahapan ini juga terdapat sesi tanya jawab dari siswa kepada tim Pengambidan pada masyarakat.

3) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan dalam dua belas kali latihan sekaligus workshop dan presentasi hasil pelatihan. Pada tahap pelatihan pertama dilakukan setelah ceramah dan apresiasi mengenai tari Gambyong pada tanggal 16 Juli 2022. Tahapan ini diikuti oleh beberapa siswa putri sanggar Greget yang berusia remaja maupun dewasa berjumlah 20 orang dengan durasi waktu 90 menit. pada tahapan ini tim memberikan pembekalan gerak dasar tari putri (Gambyong) yang menitik beratkan pada gerak kepala, kaki, lengan, dan badan.

Pelatihan ke dua dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan kedua ini, tim memberikan materi gerak maju beksan pada tari Gambyong Sembunggilang. Adapun materi gerak pokok atau tari Gambyong Sembunggilang seperti gerak *laras merong*, *mentangan*, *pilesan*, *laku telu*, *kebar*, *enjer*, *srisig*, dan *ukel pentangan*.

Pelatihan ke tiga dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan ketiga, tim memberikan materi pengulangan gerak dasar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selanjutnya menambahkan beberapa gerak tari lainnya yang ada pada gerak maju beksan dan beksan seperti gerak *gedeg*, *ukel pakis*, *tatapan*, *tawingan* dan beberapa gerak tarinya.

Pelatihan ke-empat dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan ke-empat tim memberikan materi gerak beksan pada tari Gambyong Sembunggilang. Adapun gerak pokok dalam sajian beksan berupa *gedeg*, *srisig*, *enjer*, *entrakan*, *tumpang tali*, *kebyak sampur*, *kebyak sampur*, *ogekan*,

Pelatihan kelima dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan kelima tim memberikan materi pengulangan pada pertemuan ke-empat, yang kemudian menambahkan gerak

lainnya pada sajian beksan, seperti gerak *tawingan*, *pentangan*, *enjer pentang sampur*, *sindet*, *lumaksono*, dan *laku telu*.

Pelatihan keenam dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan keenam tim memberikam materi pengulangan pada pertemuan keempat dan kelima yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian memberikan pemantakan/penekanan gerak dan bentuk. Terkait dengan volume, gerak tempo gerak dengan menyesuaikan iringan tari.

Pelatihan ketujuh dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan ketujuh melakukan pengulangan materi pada pertemuan kelima dan keenam. Pelatihan pemantapan kembali dalam kepekaan irama dan gerak tari. Langkah selanjutnya memberikan penambaham materi *gerak ngenggen mubeng manengen*, *mirong sampur lampah tigo*, *tumindak majeng ukel gebyok sampur*, *gajah-gajahan rangkep*, *sindet ukel karno*, *menthongan* dan *wedhi kengser*.

Pelatihan ke delapan dilakukan pada tanggal 03 September 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan ini melakukan pengulangan pada pertemuan ketujuh. Kemudian menambahkan materi *gerak seblak asto tengen kiwo panggell*, *ngogek jojo lombo menthang asta kalih miwir sampur*, *lincah gagak lombo wedhi kengser*, *hanawang embat ubet asta*, *lampah majeng lincak gagak rangkep*, *ukel nayung embat asta majeng*, serta *ubet asta entrag*.

Pelatihan ke sembilan dilakukan pada tanggal 10 September 2022 bertempat di sanggar tari Greget dengan jumlah siswa 20 orang dan dengan durasi waktu pelatihan 90 menit. Pada tahap pelatihan ke sembilan ini, siswa melakukan pengulangan gerak maju beksan dan beksan yang disesuaikan dengan ketepatan irama, gerak, tempo dan volume yang sudah diberikan pada pertemuan pertama samapai ke delapan.

Pelatihan ke sepuluh dilakukan pada tanggal 17 September 2022, mitra sanggar yang mengikuti pelatihan melakukan ujian pra-tes tari Gambyong Sembunggilang yang dibagi menjadi dibagi empat kelompok.

Pelatihan ke sebelas dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2022, pelaksana memberikan workshop mengenai tata rias dan busana pada tari Gambyong

Sembunggilang. Pada pelatihan wokshop ini, pemakaian busana tari busana tari gambyong Sembunggilang terdapat dua versi yaitu menggunakan busana kebaya dan busana angkin. Adapun penataan rambut dan asesoris dalam pemakaian busana tersebut sama (memakai sanggul, asesoris bros, giwang, kalung, gelang dan penambahan bunga ronce melati). Dalam workshop penataan rias dan busana, mitra diberikan pelatihan bagaimana cara penataan rambut menggunakan sanggul, pemakaian kain jarik *wiron*, cara pemakaian bunga melati, pemakaian busana angkin dan kebaya serta penataan rias korektif.

Pertemuan ke dua belas dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2022. Pertemuan atau tatap muka ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pelatihan materi tari Gambyong Sambuunggilan. Tahap ini sebagai evaluasi bagi mitra pada saat mengikuti pelatihan dan workshop. Mitra melakukan presentasi dari hasil pelatihan dan wokshop yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan pertunjukan atau pementasan tari Gambyong Sembunggilang yang dibagi menjadi dua kelompok menggunakan busana kebaya dan busana angkin.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelatihan yang sudah dilakukan tim pelaksana Pengabdian masyarakat selama dua belas kali pertemuan tersebut di atas, dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Pelatihan Tari Gambyong Sembunggilang
Pada Sanggar Tari Greget Semarang**

Pertemuan	Waktu	Metode Pelatihan	Materi Pelatihan Tari Gambyong Sembunggilang
16 Juli 2022	90 Menit	Demonstrasi, Ceramah	Pelatihan gerak-gerak dasar pada tari Gmbyong Sembunggilang yang berfokus pada gerak kaki, lengan, tubuh, dan juga kepala. Gerakan tersebut dilakukan mengikutin setiap gerak tangan dengan cara memandang arah jari tangan. Adapun jenis gerak yang diberikan berupa <i>gelek/gedeg, laras merong, mentangan, pilesan, laku telu, kebar, enjer, srisig, dan ukel pentangan. hoyogan, bebeg kejug, kebyok kebyak sampur, tanjak dan srisig.</i>
23 Juli 2022	90 Menit	Demonstrasi, Ceramah	Memberikan materi gerak maju beksan pada tari Gambyong Sembunggilang. seperti gerak <i>laras merong, mentangan, pilesan, laku telu, kebar, enjer, srisig, dan ukel pentangan.</i>
30 Juli 2022	90 Menit	Demonstrasi, Ceramah	Memberikan materi pengulangan gerak dasar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selanjutnya menambahkan beberapa gerak tari lainnya yang ada pada

			gerak maju beksan dan beksan seperti gerak <i>gedeg</i> , <i>ukel pakis</i> , <i>tatapan</i> , <i>tawingan</i> dan beberapa gerak tarinya.
06 Agustus 2022	90 Menit	Demontrasi, Ceramah	Memberikam materi gerak pokok beksan pada tari Gambyong Sembunggilang berupa <i>gedeg</i> , <i>srisig</i> , <i>enjer</i> , <i>entrakan</i> , <i>tumpang tali</i> , <i>kebyak sampur</i> , <i>kebyak sampur</i> , <i>ogekan</i> ,
13 Agustus 2022	90 Menit	Demontrasi, Ceramah	Memberikam materi pengulangan pada pertemuan keempat, yang kemudian menambahkan gerak lainnya pada sajian beksan, seperti gerak <i>tawingan</i> , <i>pentangan</i> , <i>enjer pentang sampur</i> , <i>sindet</i> , <i>lumaksono</i> , dan <i>laku telu</i> .
20 Agustus 2022	90 Menit	Demontrasi, Ceramah	Memberikam materi pengulangan pada pertemuan keempat dan kelima yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian memberikan pemantapan/penekanan gerak dan bentuk. Terkait dengan volume, gerak tempo gerak dengan menyesuaikan iringan tari.
27 Agustus 2022	90 Menit	Demontrasi, Ceramah	Pengulangan materi pada pertemuan kelima dan keenam. Pelatihan pemantapan kembali dalam kepekaan irama dan gerak tari. Langlah selanjutnya memberikan penambaham materi gerak <i>ngenggen mubeng manengen</i> , <i>mirong sampur lampah tigo</i> , <i>tumindak majeng ukel gebyok sampur</i> , <i>gajah-gajahan rangkep</i> , <i>sindet ukel karno</i> , <i>menthongan</i> dan <i>wedhi kengser</i> .
03 Sepetember 2022	90 Menit	Demontrasi, Ceramah	Melakukan pengulangan pada pertemuan ketujuh. Kemudian menambahkan materi gerak <i>seblak asto tengen kiwo panggell</i> , <i>ngogek jojo lombo menthang asta kalih miwir sampur</i> , <i>lincah gagak lombo wedhi kengser</i> , <i>hanawang embat ubet asta</i> , <i>lampah majeng lincak gagak rangkep</i> , <i>ukel nayung embat asta majeng</i> , serta <i>ubet asta entrag</i> .
10 September 2022	90 Menit	Demontrasi, Ceramah	Siswa melakukan pengulangan gerak maju beksan dan beksan yang disesuaikan dengan ketepatan irama, gerak, tempo dan volume yang sudah diberikan pada pertemuan pertama sampai ke delapan.
17 September 2022	90 Menit	Presentasi	Mitra melakukuan ujian pra-tes tari Gambyong Sembunggilang.
01 Oktober 2022	90 Menit	Demostrasi, Ceramah	Workshop dengan memberikan pelatihan pada penataan rias dan busana tari Gambyong Sabunggilang.
15 Okrober 2022	90 Menit	Presentasi	Mitra mempresentasikan hasil pelatihan tari Gambyong Sembunggilang dengan menggunakan busana kebaya dan angkin



Gambar 2. Pelatihan materi tari Gambyong Smbunggilang oleh tim Pelaksana kepada peserta sanggar tari Greget Semarang. (Koleksi: Sanggar Greget, 2022)



Gambar 3. Pelatihan materi tari Gambyong Smbunggilang oleh tim Pelaksana kepada peserta sanggar tari Greget Semarang. (Koleksi: Sanggar Greget, 2022)



Gambar 4. Presentasi tari Gambyong Sembunggilang (*Gerak madal pang kipat srisig*) dengan busana kebaya yang disajikan oleh peserta (Koleksi: Sanggar Greget, 2022).



Gambar 5.. Presentasi Tari Gambyong Sembunggilang (*gerak seblak sampur*) dengan busana angkin yang disajikan oleh peserta.(Koleksi: Sanggar Greget: 2022)

4) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilakukan dengan baik dan dilakukan bertahap sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan dan disepakati oleh tim pelaksana dan mitra. Dalam mengatasi waktu yang cukup terbatas, tim pelaksana sebelumnya memberikan dokumentasi video berupa materi tari Gambyong Sembunggilang kepada mitra agar mitra dapat mempelajari tari Gambyong Sembunggilang sebelum melaksanakan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan tari Gambyong Sembunggilang berlangsung 2 tahapan yang dilakukan selama 12 kali pertemuan. Tahap pertama ceramah diberikan pada pertemuan 1. Tahap kedua pelatihan materi dilakukan selama 9 kali pertemuan. Pada pertemuan ke 10 mitra melakukan presentasi ujian pra-tes tari Gambyong Sembunggilang. Pada pertemuan ke 11, mitra mengikuti pelatihan dengan cara workshop mengenai penataan rias dan busana tari Gambyong Sembunggilang. Pada pertemuan 12 dilakukan presentasi akhir mitra dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Evaluasi pada kegiatan pelatihan tari Gambyong Sembunggilang lebih menitik beratkan pada kemampuan daya tangkap dan kualitas ketubuhan penari dalam menyajikan tari tradisi putri gaya Sarakarta.



Gambar 6. Presentasi tari tari Gambyong Sembunggilang (gerak *laku telu*) dengan busana kebaya yang disajikan oleh peserta. (Koleksi:: Sanggar Greget, 2022).



Gambar 7. Presentasi Tari Gambyong Sembunggilang (Gerak *Kipat Srisig*) dengan busana angkin yang disajikan oleh peserta.. (Koleksi: Sanggar Greget, 2022).

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini adalah telah dilakukan kegiatan pelatihan tari tradisi putri gaya Surakarta dengan materi tari Gambyong Sembunggilang sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman terhadap bentuk dan teknik ketubuhan penari tari tradisi gaya Surakarta. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain pelatihan pada tari Gambyong Sembunggilang, juga dilakukan workshop untuk meningkatkan kreativitas mitra dalam penggunaan rias dan busana terkait dengan tari tradisi.

b. Saran

Untuk melestaiakan, mengembangkan secara kreatif dan inovatif pada bentuk tari tradisi mitra dapat mengagendakan kegiatan pelatihan terhadap bentuk-bentuk tari yang berpijak pada tari tradisi maupun tari nusantara sebagai ajang apresiasi, pemahaman pada bentuk-bentuk tari tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

Hawkins, Alma M. Mencipta Lewat Tari. Trj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili, 1996.

Hidayat Robby. Menerobos Pembelajaran tari Pendidikan. Malang: Banjar Seni Gentar Gumelar, 2005.

Sadulloh, Uyoh, dkk. Padegogik: Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta, 2010.

Salam, Burhanuddin. Pengangar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

